



KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 66 TAHUN 2025
TENTANG
JENIS IKAN YANG DILINDUNGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menjaga dan menjamin keberadaan dan ketersediaan jenis ikan yang terancam punah serta melaksanakan ketentuan Pasal 7 ayat (1) huruf u Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang dan Pasal 26 ayat (1) Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/PERMEN-KP/2013 tentang Tata Cara Penetapan Status Perlindungan Jenis Ikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/PERMEN-KP/2013 tentang Tata Cara Penetapan Status Perlindungan Jenis Ikan, perlu menetapkan jenis ikan yang dilindungi;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Jenis Ikan yang Dilindungi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Alam Hayati dan Ekosistemnya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6953);
2. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
3. Peraturan Presiden Nomor 193 Tahun 2024 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 390);
 4. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/PERMEN-KP/2013 tentang Tata Cara Penetapan Status Perlindungan Jenis Ikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1505), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49/PERMEN-KP/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 35/PERMEN-KP/2013 tentang Tata Cara Penetapan Status Perlindungan Jenis Ikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 1952);
 5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 2 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 96);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG JENIS IKAN YANG DILINDUNGI.

KESATU : Menetapkan jenis ikan yang dilindungi dengan status perlindungan penuh terdiri dari:

1. *Balaenoptera acutorostrata* (paus tombak);
2. *Balaenoptera bonaerensis* (paus minke antartika);
3. *Balaenoptera borealis* (paus sei);
4. *Balaenoptera edeni* (paus edeni);
5. *Balaenoptera musculus* (paus biru, paus biru kerdil);
6. *Balaenoptera omurai* (paus omura);
7. *Megaptera novaeangliae* (paus bungkuk);
8. *Balaenoptera physalus* (paus sirip);
9. *Balaenoptera brydei* (paus brydei)
10. *Delphinus capensis* (lumba-lumba moncong panjang);
11. *Feresa attenuate* (paus pemangsa kerdil);
12. *Globicephala macrorhynchus* (paus pilot bersirip pendek);
13. *Grampus griseus* (lumba-lumba risso);
14. *Lagenodelphis hosei* (lumba-lumba fraser);
15. *Orcinus orca* (paus pembunuh, paus seguni);
16. *Orcaella brevirostris* (pesut mahakam);
17. *Peponocephala electra* (paus kepala melon);
18. *Pseudorca crassidens* (paus pemangsa palsu);
19. *Sousa chinensis* (lumba-lumba bungkuk);
20. *Stenella attenuate* (lumba-lumba totol);

21. *Stenella coeruleoalba* (lumba-lumba garis);
22. *Stenella longirostris* (lumba-lumba moncong panjang);
23. *Steno bredanensis* (lumba-lumba gigi kasar);
24. *Tursiops aduncus* (lumba-lumba hidung botol indopasifik);
25. *Tursiops truncatus* (lumba-lumba hidung botol);
26. *Sousa sahalensis* (lumba-lumba bungkuk Australia);
27. *Delphinus delphis* (lumba-lumba moncong bebek, lumba-lumba moncong pendek);
28. *Neophocaena phocaenoides* (lumba-lumba hitam tanpa sirip);
29. *Kogia breviceps* (lodon kecil jauba);
30. *Kogia sima* (lodon kecil);
31. *Physeter macrocephalus* (paus sperma);
32. *Indopacetus pacificus* (paus hidung botol);
33. *Mesoplodon densirostris* (paus paruh blainville);
34. *Mesoplodon ginkgodens* (paus paruh bergigi ginkgo);
35. *Ziphius cavirostris* (paus paruh angsa);
36. *Hyperoodon planifrons* (paus hidung botol selatan);
37. *Dugong dugon* (duyung);
38. *Caretta caretta* (penyu tempayan, penyu bromo);
39. *Chelonia mydas* (penyu hijau);
40. *Eretmochelys imbricata* (penyu sisik);
41. *Lepidochelys olivacea* (penyu lekang);
42. *Natator depressus* (penyu pipih);
43. *Dermochelys coriacea* (penyu belimbing);
44. *Crocodylus siamensis* (buaya siam)
45. *Tomistoma schlegelii* (buaya senyulong, buaya sepit);
46. *Fluvitrygon oxyrhynchus* (pari sungai tutul);
47. *Urogymnus polylepis* (pari sungai raksasa);
48. *Fluvitrygon signifer* (pari sungai pinggir putih);
49. *Scleropages formosus* (arwana kalimantan);
50. *Chitala borneensis* (belida borneo);
51. *Chitala hypselonotus* (belida sumatra);
52. *Chitala lopis* (belida lopis);
53. *Balantiocheilos melanopterus* (ikan balashark);
54. *Barbodes microps* (wader goa);
55. *Neolissochilus thienemanni* (ikan batac);
56. *Schismatorhynchus heterorhynchus* (pasa);
57. *Homalopterula gymnogaster* (selusur maninjau);
58. *Anoxypristis cuspidata* (pari gergaji lancip);
59. *Pristis clavata* (pari gergaji kerdil);
60. *Pristis pristis* (pari gergaji gigi besar);
61. *Pristis zijsron* (pari gergaji hijau);
62. *Urolophus kaianus* (pari kai); dan
63. *Latimeria menadoensis* (ikan raja laut).

- KEDUA : Menetapkan jenis ikan yang dilindungi dengan status perlindungan terbatas terdiri dari:
1. *Scleropages jardinii* (arwana irian) dengan ketentuan dilarang ditangkap sepanjang waktu kecuali anakan ukuran 3 (tiga) cm sampai dengan 5 (lima) cm dapat ditangkap pada bulan November, Desember, Januari, dan Februari;
 2. *Crocodylus porosus* (buaya muara), *Crocodylus novaeguineae* (buaya irian) dan *Crocodylus halli*

(buaya sahur) dengan ketentuan dilarang ditangkap dari alam dengan ukuran panjang total antara 80 cm hingga 165 cm dan lebih dari 220 cm kecuali untuk keperluan bibit pembesaran (*ranching*) berupa telur atau anakan diperbolehkan dengan panjang total maksimal 80 cm;

3. *Crocodylus porosus* (buaya muara) dengan ketentuan dilarang ditangkap dari alam di wilayah Jawa dan Bali.

- KETIGA : Perlindungan jenis ikan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU dilakukan pada seluruh tahapan siklus hidup termasuk bagian tubuhnya dan produk turunannya.
- KEEMPAT : Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU dan diktum KEDUA dikecualikan untuk semua jenis kegiatan penelitian, pengembangan, pengkajian, penerapan, calon indukan pengembangbiakan, dan untuk kasus penanganan.
- KELIMA : Jenis ikan sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU dan diktum KEDUA memiliki deskripsi sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.
- KEENAM : Pada saat Keputusan Menteri ini mulai berlaku, Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Jenis Ikan Dilindungi, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KETUJUH : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 29 Oktober 2025

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,



Ditandatangani
Secara Elektronik

SAKTI WAHYU TRENGGONO

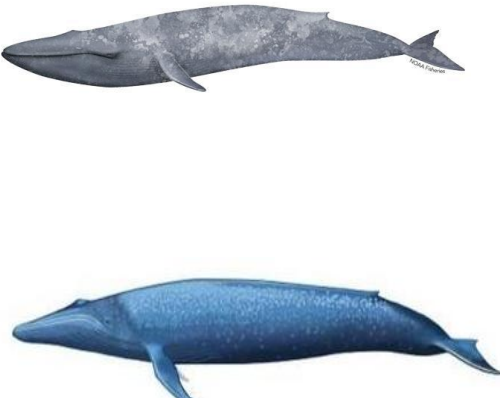
DESKRIPSI JENIS IKAN DILINDUNGI

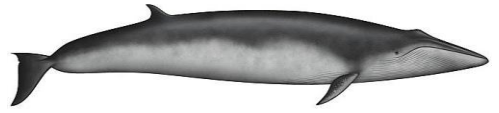
- A. Klasifikasi dan Deskripsi
1. Jenis Ikan dengan Status Perlindungan Penuh

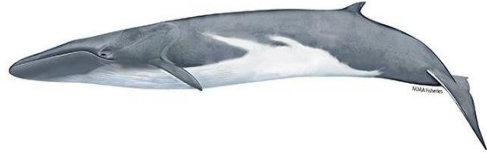
No	Nama Ikan			Deskripsi	Gambar
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
Kelas Mamalia					
1.	<i>Balaenoptera acutorostrata</i>	paus tombak	paus minke	a. <i>Balaenoptera acutorostrata</i> berukuran relatif kecil dan ramping. Panjang tubuh maksimum mencapai 9,8 m. Sirip punggung tinggi berbentuk lengkung, terletak pada 2/3 dari panjang tubuh. Moncong berbentuk triangular, relatif tinggi dengan ujung lancip. Tubuh memiliki garis warna yang jelas antara bagian atas dan bawah, terdapat tanda berwarna pucat di belakang kepala. Bagian atas tubuh berwarna hitam, abu-abu, atau kecoklatan. b. Paus minke hidup di perairan pesisir dan lepas pantai. Sebaran di	 Sumber: NOAA Fisheries

				Indonesia di perairan Maluku, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Papua.	
2.	<i>Balaenoptera bonaerensis</i>	paus minke antartika	paus minke antartika	a. <i>Balaenoptera bonaerensis</i> mirip dengan paus minke. Tubuhnya berwarna abu-abu tua di bagian punggung dengan bagian perut pucat. Salah satu ciri yang membedakan paus ini dengan paus minke adalah paus ini tidak memiliki bercak putih pada siripnya. Paus jantan dewasa dapat mencapai panjang maksimum 9,63 m. Sedangkan paus betina dapat mencapai panjang maksimum 10,22 m. Moncong runcing, sirip punggung berbentuk kait dan terletak sekitar 2/3 panjang tubuh dari depan. Pelat balin berwarna hitam pada sisi kiri, sedangkan pelat balin sisanya berwarna putih. b. <i>Balaenoptera bonaerensis</i> hidup di perairan kutub hingga tropis di belahan bumi selatan. Di Indonesia paus ini ditemukan di perairan Laut Sawu.	 01639189 © Toni Llobet / Carwardine / naturepl.com Sumber: naturepl.com

3.	<i>Balaenoptera borealis</i>	paus sei	paus sei	a. <i>Balaenoptera borealis</i> memiliki tubuh besar. Panjang maksimum mencapai 21 m. Paus jantan berukuran sedikit lebih kecil daripada betina. Sirip punggung terletak pada 2/3 bagian dorsal, tegak dan berbentuk lengkung. Kepala dan tubuh umumnya berwarna gelap abu-abu kebiruan hingga hitam. Ekor berbentuk segitiga kecil dengan warna abu-abu gelap atau kebiruan pada kedua permukaan. Moncong berbentuk V dengan satu bubung pusat. Moncong sedikit menurun pada bagian ujung, rahang bawah umumnya berwarna lebih gelap. b. Paus sei bersifat pelagis dan sering ditemukan jauh dari pantai. Di Indonesia sebaran paus sei mencakup perairan Jawa, Sumatera, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.	 Sumber: NOAA Fisheries
4.	<i>Balaenoptera edeni</i>	paus edeni	paus edeni	a. <i>Balaenoptera edeni</i> dapat mencapai panjang tubuh maksimum 15,6 m. Berwarna abu-abu gelap di bagian atas, yang kemudian berdifusi menjadi putih di bagian bawah. Moncong berbentuk V, kepala paus edeni menempati 25% dari tubuhnya dan memiliki 3 bubungan	 Sumber: NOAA Fisheries

				di bagian atas yang membentang dari ujung moncong ke depan lubang sembur. Ekor besar dengan tepi sedikit cekung dan di bagian bawahnya berwarna putih. b. Sebaran paus edeni di Indonesia mencakup perairan Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.	
5.	<i>Balaenoptera musculus</i>	Paus biru	Paus biru, paus biru kerdil	a. Paus biru merupakan paus berukuran terbesar, dengan panjang maksimum mencapai 33,6 m. Sirip punggung yang sangat kecil terletak sangat ke belakang (1/3 akhir dari panjang tubuh). Pelindung percikan (<i>splashguard</i>) pada lubang nafasnya sangat menonjol. Tubuh dengan bercak keabuan/kebiruan. Kepala sangat besar dan lebar, mencapai 1/4 panjang tubuhnya. Moncong berbentuk U. Memiliki pangkal ekor yang sangat tebal. b. Paus biru kerdil memiliki tubuh yang lebih kecil dari pada paus biru, dengan Panjang maksimum mencapai 24 m. Pangkal ekor relatif pendek dan ramping. Sirip punggung sangat kecil dan proporsi ekor $\frac{1}{4}$ panjang tubuh. Jika dibandingkan dengan paus biru warna tubuhnya terlihat lebih seragam tanpa bercak-bercak.	 Sumber: NOAA Fisheries

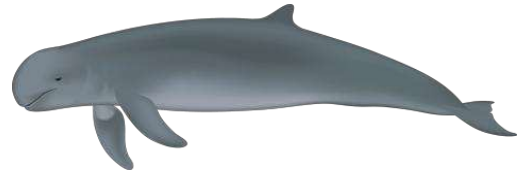
				c. Di Indonesia, sebaran paus biru meliputi perairan Jawa, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sumatera, dan Sulawesi.	
6.	<i>Balaenoptera omurai</i>	paus omura	Paus omura	a. <i>Balaenoptera omurai</i> dapat mencapai panjang tubuh maksimum 11,5 m. Ukuran betina umumnya lebih besar. Paus ini memiliki sirip punggung berbentuk sabit yang cekung, umumnya hanya memiliki satu bubungan moncong, tetapi beberapa individu memiliki tiga bubungan moncong. Rahang bawah dan <i>baleen</i> sebelah kanan berwarna keputihan. Ekor relatif besar dengan bagian bawah berwarna keputihan. b. Di Indonesia sebaran paus omura mencakup perairan Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.	 00538555 © Numbro Vabissala / Warden / naturepl.com Sumber: www.naturepl.com
7.	<i>Megaptera novaeangliae</i>	paus bungkuk	paus bungkuk	a. <i>Megaptera novaeangliae</i> memiliki panjang tubuh maksimum hingga 18 m. Kepala dan tubuh berwarna hitam atau abu-abu, bagian bawah tubuh putih. Moncong paus bungkuk memiliki banyak tonjolan. Sirip dada sangat panjang, sirip punggung terletak pada 2/3 panjang tubuh dengan bentuk bervariasi dari yang hanya menyerupai tonjolan berbentuk segitiga hingga yang	 Sumber: NOAA Fisheries

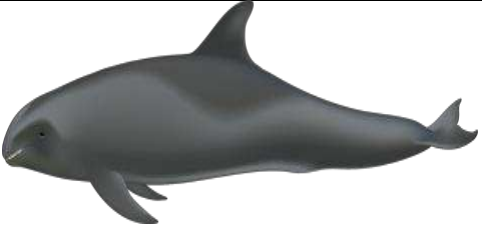
				melengkung. Tepi ekor bergeirigi dengan pola yang khas. Bagian ekor berwarna putih. Kepala ramping dan rata, ditutupi oleh tonjolan-tonjolan membulat. Memiliki satu bubung moncong dengan pelindung percikan yang menonjol. b. Di Indonesia sebaran paus bungkuk melingkupi perairan Kalimantan Timur dan Bali.	
8.	<i>Balaenoptera physalus</i>	paus sirip	paus sirip	a. <i>Balaenoptera physalus</i> merupakan paus terbesar kedua setelah paus biru. Panjang tubuh maksimal 27 m. Warna tubuh bagian atas berwarna coklat hingga hitam, bagian bawah abu-abu gelap. Sirip punggung pendek dengan ujung melengkung. Kepala berbentuk V dengan permukaan yang datar. Pelindung percikan terlihat sangat jelas. Ekor kecil berbentuk triangular, berwarna putih di bagian bawah. b. Paus ini di Indonesia ditemukan di perairan Kalimantan Timur, Jawa, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.	 Sumber: NOAA Fisheries

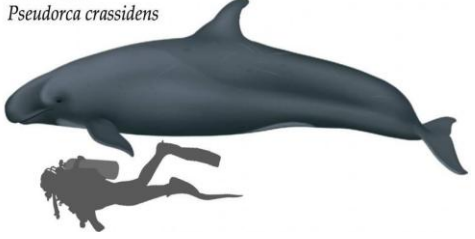
9.	<i>Balaenoptera brydei</i>	paus brydei	paus brydei	c. <i>Balaenoptera brydei</i> memiliki panjang tubuh maksimum 15,6 m. Berwarna abu-abu gelap di bagian atas, berdifusi menjadi putih di bagian bawah. Moncong berbentuk V, kepala paus edeni menempati 25% dari tubuhnya dan memiliki 3 bubungan di bagian atas yang membentang dari ujung moncong ke depan lubang sembur. Ekor besar dengan tepi sedikit cekung dan di bagian bawahnya berwarna putih. d. Sebaran paus ini di Indonesia mencakup perairan Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.	 Sumber: NOAA Fisheries
10.	<i>Delphinus capensis</i>	lumba-lumba moncong panjang	lumba-lumba moncong panjang	a. <i>Delphinus capensis</i> memiliki Panjang tubuh maksimum 2,5 m. Warna tubuh atas gelap, terdapat corak seperti jam pasir pada sisi tubuh. Moncong panjang dan kepala ramping dengan melon. Sirip punggung tinggi, triangular, membentuk bulan sabit dan meruncing. b. Sebaran di Indonesia di perairan Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Sumatera.	 Sumber: NOAA Fisheries

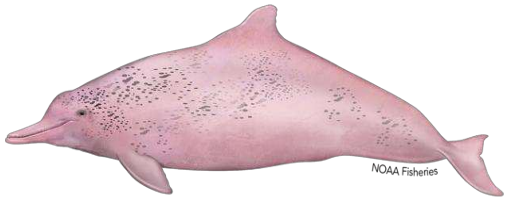
11.	<i>Feresa attenuata</i>	paus pemangsa kerdil	paus pembunuh kerdil	a. <i>Feresa attenuata</i> memiliki ukuran tubuh yang kecil, dengan panjang maksimum 2,6 m. Warna punggung kehitaman, bibir berwarna putih. Kepala bulat, tidak bermoncong. Sirip punggung tinggi dan runcing. Sirip dada agak panjang dengan ujung membulat. b. Sebaran paus ini di Indonesia yaitu di perairan Kalimantan Timur, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Bali.	 Sumber: NOAA Fisheries
12.	<i>Globicephala macrorhynchus</i>	paus pilot bersirip pendek	paus pilot bersirip pendek	a. <i>Globicephala macrorhynchus</i> memiliki panjang maksimum mencapai 7,2 m. Warna tubuh umumnya hitam, kecoklatan atau keabuan. Beberapa individu memiliki tanda abu-abu pucat berupa garis diagonal di belakang matanya. Terdapat corak keabuan di belakang sirip punggung. Sirip punggung terletak pada 1/3 tubuh, rendah dan melengkung, dengan pangkal yang lebar. Melon berbentuk bulat, bervariasi berdasarkan usia dan jenis kelamin. Sirip dada relatif panjang dan melengkung dengan ujung yang runcing.	 Sumber: NOAA Fisheries

				b. Di Indonesia sebaran paus pilot bersirip pendek mencakup perairan Kalimantan Timur, Jawa, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sumatera, dan Bali.	
13.	<i>Grampus griseus</i>	lumba-lumba risso	lumba-lumba risso	a. <i>Grampus griseus</i> memiliki panjang tubuh maksimum mencapai 4 m. Warna tubuh abu-abu dengan goresan pucat. Kepala bulat, dari atas kepala terlihat berbentuk V, dan tidak bermoncong. Sirip punggung tegak mencolok di tengah. Melon berbentuk persegi sehingga kepala terlihat agak kotak. Sirip dada panjang dan runcing. b. Di Indonesia sebaran lumba-lumba risso mencakup perairan Kalimantan Timur, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, dan Bali.	 Sumber: NOAA Fisheries
14.	<i>Lagenodelphis hosei</i>	lumba-lumba fraser	lumba-lumba fraser	a. <i>Lagenodelphis hosei</i> dapat mencapai panjang maksimum 2,7 m. Memiliki corak beragam dan mencolok. Garis sisi berwarna gelap dari wajah ke anus. Garis sisi pada hewan dewasa gelap, namun abu-abu pucat muda bahkan kadang tidak ada pada beberapa populasi. Perut berwarna pucat hingga merah muda kebiruan. Sirip punggung relatif pendek dan berbentuk segitiga atau sedikit	 Sumber: NOAA Fisheries

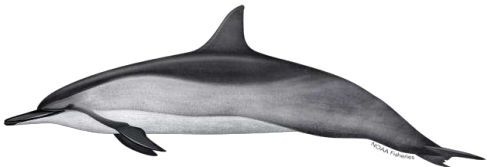
				berbentuk sabit. Moncong pendek, gemuk, dan terlihat jelas. b. Di Indonesia sebaran lumba-lumba fraser melingkupi perairan Bali, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi.	
15.	<i>Orcaella brevirostris</i>	pesut mahakam	pesut	a. <i>Orcaella brevirostris</i> memiliki panjang tubuh maksimum mencapai 2,75 m. Tubuh berwarna abu-abu, bagian bawah berwarna pucat. Ekor memiliki <i>median notch</i> yang dangkal dengan tepi yang meruncing. Sirip punggung rendah, triangular, seperti sabit, ujungnya membulat. Kepala tumpul dengan melon membulat, memiliki lekukan leher yang jelas dan tidak bermoncong. Garis mulut yang naik ke atas membuat wajah terlihat seperti tersenyum. b. Di Indonesia, sebaran pesut melingkupi perairan Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Jawa, Sumatera, dan Papua.	 Sumber: marinemammalscience.org

16.	<i>Orcinus orca</i>	paus pembunuh, paus seguni	paus pembunuh, paus seguni	a. <i>Orcinus orca</i> memiliki panjang tubuh maksimum 9,8 m. Warna hitam pada bagian atas tubuh dengan kontras putih pada mata, dagu, perut, dan panggul belakang dengan pola <i>sadle</i> berwarna abu-abu di belakang sirip punggung. Sirip punggung sangat tinggi hingga 1,8 m pada paus jantan dan sekitar 0,9 m pada paus betina, terletak di tengah punggung membentuk segitiga tajam. Sirip dada berbentuk dayung bulat besar. Hidup berkelompok dengan 1 jantan dalam kelompoknya. b. Paus pembunuh umumnya menempati wilayah jelajah yang sama sepanjang tahun Di Indonesia. Sebaran paus pembunuh melingkupi perairan Kalimantan Timur, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sumatera.	 Sumber: NOAA Fisheries
17.	<i>Peponocephala electra</i>	paus kepala melon	paus kepala melon	a. <i>Peponocephala electra</i> memiliki panjang tubuh maksimum mencapai 2,8 m. Secara keseluruhan warna tubuh gelap, dengan wajah dan tutupan punggung yang lebih gelap di bagian bawah sirip punggung sedangkan pada daerah perut terdapat pola	

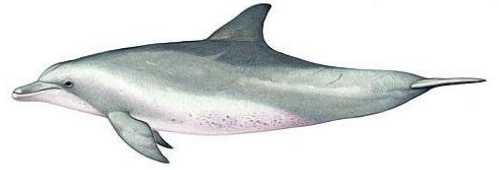
				berwarna putih. Daerah bibir berwarna putih, kepala berbentuk kerucut dengan ujung yang tumpul. Sirip punggung tinggi dan melengkung. Ujung sirip dada runcing. b. Di Indonesia sebaran paus kepala melon melingkupi perairan Kalimantan Timur, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi.	Sumber: marinemammalscience.org
18.	<i>Pseudorca crassidens</i>	paus pemangsa palsu	paus pembunuh palsu	a. <i>Pseudorca crassidens</i> memiliki panjang tubuh maksimum mencapai 6,1 m. Tubuh berwarna gelap dengan bagian dada berwarna putih, dan tidak bermoncong. Sirip dada membentuk siku dan sangat kokoh, terletak di bagian depan tubuh. Sirip punggung tegak berbentuk sabit pada pertengahan punggung. Ujung rahang atas sedikit menggantung pada rahang bawah. b. Paus jenis ini diketahui menyelam sedalam 2000 meter. Di Indonesia sebaran paus pembunuh palsu melingkupi perairan Kalimantan Timur, Jawa, Maluku, papua, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sumatera, dan Bali.	False Killer Whale Falsa-orca <i>Pseudorca crassidens</i>  Sumber: whaleapedia.com

19.	<i>Sousa chinensis</i>	lumba-lumba bungkuk indo-pasifik	lumba-lumba bungkuk indo-pasifik	a. <i>Sousa chinensis</i> memiliki panjang tubuh maksimum mencapai 3 meter. Individu dewasa berwarna putih hingga merah muda, sedang anakan berwarna abu-abu tua, dengan sisi tubuh dan bawah pucat bercorak seperti lidah api. Lumba-lumba ini memiliki sirip punggung yang sangat jelas terlihat, dan terletak di tengah punggung. Terdapat punuk/benjolan di tengah punggung. Memiliki moncong yang panjang dan melon yang membulat, dahi terlihat tinggi. b. Di Indonesia sebaran lumba-lumba ini melingkupi perairan Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.	 Sumber: NOAA Fisheries
20.	<i>Stenella attenuata</i>	lumba-lumba totol	Lumba-lumba totol, lumba-lumba atenuata	a. <i>Stenella attenuata</i> memiliki tubuh ramping dengan panjang tubuh maksimun mencapai 2,6 m. Warna tutupan punggung gelap dari bagian panggul dan mengecil di daerah kepala. Memiliki variasi berupa bercak (<i>spotted</i>) tetapi hanya terlihat dalam pandangan dekat, bercak biasanya tidak dimiliki individu muda, bercak meningkat seiring bertambahnya usia. Moncong cukup panjang dan sempit, bibir putih dan	 Sumber: NOAA Fisheries

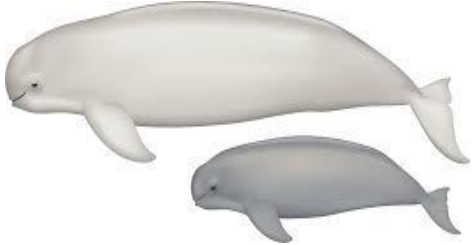
				mengkilat. Sirip punggung yang relatif ramping dibanding dengan jenis lumba-lumba lainnya, berbentuk sabit dan biasanya runcing. b. Di Indonesia sebaran <i>Stenella attenuata</i> mencakup perairan Kalimantan Timur, Jawa, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Sumatera, dan Bali.	
21.	<i>Stenella coeruleoalba</i>	lumba-lumba garis	lumba-lumba garis	a. <i>Stenella coeruleoalba</i> memiliki panjang tubuh maksimum 2,7 m. Bagian punggung berwarna keabuan, terdapat strip hitam dari mata hingga anus, serta dari mata ke pangkal sirip dada. Terdapat garis pucat berbentuk V di belakang mata, dengan corak lidah api yang menunjuk ke arah sirip punggung. Pola kebiruan-abu-abu pada bagian atas hingga sirip punggung bawah, dan bagian bawah berwarna putih hingga merah muda. Memiliki melon yang membulat dan sirip punggung subtriangular berbentuk sabit yang terletak di tengah punggung. b. <i>Stenella coeruleoalba</i> menempati perairan beriklim hangat, tropis lepas pantai, dan perairan dalam. Di Indonesia sebaran <i>Stenella</i>	 Sumber: NOAA Fisheries

				<i>coeruleoalba</i> mencakup perairan Kalimantan Timur dan Jawa.	
22.	<i>Stenella longirostris</i>	lumba-lumba moncong panjang	lumba-lumba moncong panjang, lumba-lumba moncong panjang kerdil	a. <i>Stenella longirostris</i> memiliki tubuh ramping dengan panjang tubuh maksimum 2,4 m. Tubuh memiliki tiga warna, bagian tutupan punggung yang gelap, bagian sisi yang abu-abu pucat dan perut yang keputihan. Bentuk kepala memanjang dengan moncong yang ramping dan memiliki lipatan moncong yang jelas. Sirip punggung tinggi, tegak di tengah punggung, berbentuk triangular atau sabit. Memiliki lunas yang teletak pada paska anal dan ekornya relatif kecil. Sirip dada meruncing. b. Lumba-lumba ini diperkirakan menyelam sedalam 400 m untuk mencari mangsa. Di Indonesia sebarannya mencakup perairan Bali, Kalimantan Timur, Jawa, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, Sumatera, dan Bali.	 Sumber: NOAA Fisheries

23.	<i>Steno bredanensis</i>	lumba-lumba gigi kasar	lumba-lumba gigi kasar	a. <i>Steno bredanensis</i> memiliki panjang tubuh maksimum mencapai 2,65 m. Bentuk kepala berbentuk kerucut meruncing, moncong tidak memiliki batas yang jelas antara moncong dengan melon, kadang warna ujung moncong berwarna merah muda. Garis mulut memanjang ke arah rahang bawah. Sirip punggung terlihat jelas, terletak di tengah punggung. Sering memiliki warna putih hingga merah muda pada daerah kelamin. Sirip dada relatif besar dengan bentuk yang melengkung ke belakang dan berujung runcing. b. Meskipun lumba-lumba gigi kasar hidup di perairan laut dangkal dan dalam, mereka lebih menyukai perairan dalam dengan kedalaman lebih dari 1500 m dan pernah ditemukan pada kedalaman hingga 2000 m. Lokasinya sering kali ditentukan oleh jumlah nutrisi yang terdapat di suatu wilayah perairan. Di Indonesia sebaran <i>Stenella bredanensis</i> mencakup perairan Kalimantan Timur, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Bali.	 Sumber: NOAA Fisheries
-----	--------------------------	------------------------	------------------------	--	---

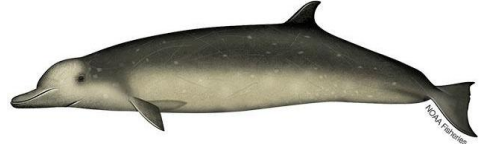
24.	<i>Tursiops aduncus</i>	lumba-lumba hidung botol indopasifik	Lumba-lumba hidung botol Indopasifik	a. <i>Tursiops aduncus</i> memiliki tubuh fusiform, dengan panjang tubuh maksimum 2,1 m. Permukaan punggung berwarna abu-abu gelap, dengan sirip dan ujung yang lebih gelap dan bagian bawah lebih terang, sering kali berwarna merah muda. Pola dan bintik-bintik ventral bervariasi menurut usia dan lokasi geografis dan menggambarkan kondisi kematangan reproduksi, terutama pada betina. Sirip punggung tinggi dan terletak di pusat punggung dengan basal yang relative panjang. b. Sebaran biota ini di Indonesia yaitu di perairan Kalimantan Timur dan Bali.	 01639584 © Martin Carritt / Carwardine / naturepl.com Sumber: naturepl.com
25.	<i>Tursiops truncatus</i>	lumba-lumba hidung botol	lumba-lumba hidung botol	a. <i>Tursiops truncatus</i> memiliki tubuh fusiform. Individu betina berukuran antara 228-366 cm dengan beratnya sekitar 250 kg, sedangkan jantan dewasa biasanya berukuran panjang antara 244 dan 381 cm, dengan berat sekitar 500 kg. Lumba-lumba ini biasanya berwarna hitam hingga abu-abu muda di sisinya, dan perutnya berwarna putih, terkadang dengan sedikit semburat merah muda. Sirip punggung tinggi,	 Sumber: NOAA Fisheries

				melengkung, dan terletak di dekat bagian tengah punggung. b. <i>Tursiops truncatus</i> ditemukan terutama di perairan pesisir dan landas kontinen di wilayah tropis dan beriklim sedang. Sebaran di Indonesia melingkupi perairan Sumatera, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua.	
26.	<i>Sousa sahalensis</i>	lumba-lumba bungkuk Australia	lumba-lumba bungkuk Australia	a. <i>Sousa sahalensis</i> berukuran sekitar 1-2,7 m. Berwarna abu-abu gelap dengan sisi tubuh abu-abu muda. Memiliki ciri punggung gelap yang khas menyerupai jubah. Sirip punggungnya pendek, berbentuk segitiga, dan tidak memiliki "punuk". Garis jubah diagonal memanjang dari atas mata dan leher hingga ke area urogenital memisahkan bagian punggung yang gelap dan perut yang lebih terang. Berat lahir antara 88-110 pon (40–50 kg) dan berat dewasa antara 507-550 pon (230–250 kg). b. Lumba-lumba ini berasal dari Paparan Sahul yang terletak di antara pesisir utara Australia dan pesisir selatan Nugini.	 Sumber: Katherine Audley dalam marinemammalscience.org

27.	<i>Delphinus delphis</i>	lumba-lumba moncong pendek	lumba-lumba moncong pendek, lumba-lumba moncong bebek	a. <i>Delphinus delphis</i> berukuran sedang, panjang dewasa berkisar antara 1,9 dan 2,5 m dengan berat antara 80–235 kg. Lumba-lumba jantan umumnya lebih panjang dan lebih berat. Pola warna pada tubuhnya khas. Bagian belakangnya gelap dan perutnya putih, sedangkan di setiap sisinya terdapat pola jam pasir berwarna abu-abu muda, kuning, atau emas di bagian depan dan abu-abu di bagian belakang. b. Lumba-lumba ini merupakan spesies pelagis yang sering ditemukan di perairan dengan kedalaman 650–6.500 kaki. Sebaran di Indonesia di perairan Kalimantan Timur, Sumatera, dan Natuna.	 Sumber: NOAA Fisheries
28.	<i>Neophocaena phocaenoides</i>	lumba-lumba hitam tanpa sirip	lumba-lumba hitam tanpa sirip	a. <i>Neophocaena phocaenoides</i> dapat mencapai panjang tubuh maksimum hingga 2 m. Warna abu-abu dengan warna pucat di daerah dagu dan kelamin. Tidak memiliki sirip punggung dan tidak bermoncong (<i>beakless</i>), melon terlihat bulat dan menggantung, garis mulut membentuk garis naik hitam dari moncong ke arah dahi, mata bulat kecil berwarna hitam. Sirip dada lebar dengan ujung yang	 Sumber: marinemammalscience.org

				meruncing. Ekor agak luas dengan ujung tepi yang cekung. b. Biota ini ditemukan di perairan pantai dangkal. Di Indonesia sebarannya melingkupi perairan Kalimantan, Jawa, Maluku, Papua, Sumatera, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.	
29.	<i>Kogia breviceps</i>	Paus lodan kecil jauba	paus sperma palsu	a. <i>Kogia breviceps</i> memiliki panjang tubuh maksimum mencapai 3,5 m. Warna tubuh abu-abu gelap hingga coklat dan di bagian bawah pucat hingga merah muda. Kepala seperti hiu dengan moncong yang bundar, memiliki insang palsu yang terletak tepat di belakang mata dan tanda melingkar pucat di mata. Sirip punggung kecil berbentuk kait, terletak di belakang bagian tengah tubuh. Sirip dadanya pendek dan terletak agak tinggi, relatif jauh ke depan di dekat kepala. Ekor lebar dan sedikit berlekuk. b. Paus lodan kecil lebih menyukai perairan lepas pantai, dan paling sering terlihat di perairan dengan kedalaman antara 400 hingga 1.000 m terutama di tempat terjadinya <i>upwelling</i> yang menghasilkan konsentrasi zooplankton dan hewan mangsanya. Di Indonesia sebaran	 Sumber: NOAA Fisheries

				paus lodan kecil jauba ditemukan di perairan Papua.	
30.	<i>Kogia sima</i>	paus lodan kecil	paus sperma kerdil	a. <i>Kogia sima</i> memiliki panjang tubuh maksimum mencapai 2,7 m. Warna tubuh abu-abu gelap hingga coklat dan di bagian bawah pucat hingga merah muda. Ekornya lebar dan sedikit berlekuk. Paus ini mirip dengan <i>Kogia breviceps</i>, bedanya sirip punggung yang menonjol dan terletak lebih dekat ke punggung tengah. Memiliki insang palsu yang terletak tepat di belakang mata dan tanda melingkar pucat mata. Sirip punggung tegak atau membentuk sabit. Sirip dadanya pendek dan terletak agak tinggi relatif jauh ke depan di dekat kepala. b. Informasi mengenai wilayah geografis <i>Kogia sima</i> terbatas karena kelangkaannya dan jarang terlihat di laut. Di Indonesia sebaran paus ini melingkupi perairan Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Bali.	 Sumber: NOAA Fisheries
31.	<i>Physeter macrocephalus</i>	paus sperma	paus sperma	a. <i>Physeter macrocephalus</i> memiliki panjang tubuh maksimum mencapai 18,3 m. Warna tubuh secara keseluruhan abu-abu kehitaman, sedangkan di sekitar mulut dan di bagian bawah tubuh berwarna keputihan. Kepala	

				berbentuk kotak, lubang nafas terletak agak ke sisi kiri. Kulit keriput gelap, Sirip punggung berbentuk segi tiga kecil atau tonjolan yang terletak pada 2/3 panjang punggung. Sirip dada yang sangat pendek dan kecil. Ekor berbentuk segitiga. b. Paus sperma biasanya ditemukan di perairan dalam, lepas pantai, namun dapat terlihat lebih dekat ke pantai, di wilayah yang landas kontinennya kecil dan terjal ke bawah hingga kedalaman 310 hingga 920 meter. Di Indonesia sebaran paus sperma melingkupi perairan Sumatera, Bali, Kalimantan Timur, Jawa, Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi.	 Sumber: NOAA Fisheries
32.	<i>Indopacetus pacificus</i>	paus hidung botol	paus hidung botol	a. <i>Indopacetus pacificus</i> bisa mencapai panjang maksimum 9 m. Warna spesies ini bervariasi. Betina memiliki pewarnaan yang lebih sederhana dengan tubuh biasanya keabu-abuan kecuali kepala berwarna cokelat. Warna punggung gelap di belakang lubang sembur. Spesimen muda memiliki paruh yang sangat pendek, tetapi betina dewasa memiliki paruh yang agak panjang. Sirip punggung dewasa	 Sumber: NOAA Fisheries

				tampak besar dan berbentuk segi tiga, sedangkan pada paus muda mereka agak kecil. b. Biota ini tidak ditemukan di perairan Indonesia.	
33.	<i>Mesoplodon densirostris</i>	paus paruh blainville	paus paruh blainville	a. <i>Mesoplodon densirostris</i> memiliki panjang tubuh maksimum 6 m. Paus ini umumnya berwarna kecoklatan hingga gelap kebiruan, dengan warna pucat di bagian bawah tubuh. Bentuk kepala melandai dan tidak jelas terlihat melonnya. Rahang bawah sangat melengkung, membentuk tonjolan. Sirip punggung <i>falcate</i> pada 2/3 panjang punggung. b. Kedalaman yang disukai berkisar antara 700 hingga 1000 meter, sering kali berada di perairan yang jauh lebih dalam. Paus berparuh blainville memiliki kesetiaan terhadap lokasi dalam jangka panjang yang berarti mereka akan kembali ke area yang sama berulang kali atau tinggal di area tersebut untuk jangka waktu yang lama. Di Indonesia sebaran Paus paruh blainville melingkupi perairan Maluku, Papua, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.	 Sumber: NOAA Fisheries

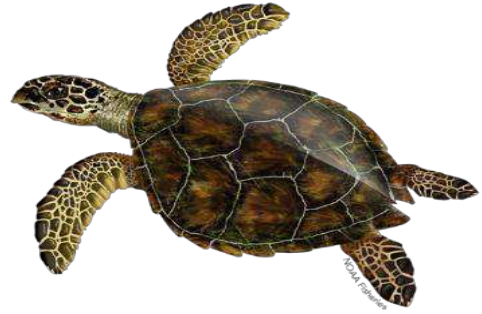
34.	<i>Mesoplodon ginkgodens</i>	paus paruh bergigi ginkgo	paus paruh bergigi ginkgo	a. <i>Mesoplodon ginkgodens</i> dapat mencapai panjang tubuh maksimal hingga 5,3 m. Warna tubuh jantan sangat gelap dengan warna putih di sekitar pusar, sedangkan betina agak kurang gelap dan memiliki perut lebih pucat. Rahang bawah sangat melengkung, membentuk tonjolan. Pada individu jantan dewasa memiliki sepasang gigi besar di puncak lengkungan. Sirip punggung umumnya melengkung, terletak pada 2/3 panjang punggung. b. Belum ada konfirmasi penampakan spesies hidup di lautan terbuka. Tidak ada informasi tentang habitat untuk <i>Mesoplodon ginkgodens</i>. Di Indonesia sebaran paruh bergigi ginkgo melingkupi perairan Sumatera dan Sulawesi.	 Sumber: FAO FishFinder dalam www.marinebio.org
35.	<i>Ziphius cavirostris</i>	paus paruh angsa	paus paruh angsa	a. <i>Ziphius cavirostris</i> memiliki panjang tubuh maksimum hingga 7 m. Jantan dan betina cenderung berukuran serupa. Tubuh jantan dewasa biasanya berwarna abu-abu gelap, dengan kepala mereka yang lebih terang, atau bahkan putih. Warna terang ini meluas sepanjang posterior. Warna paus betina bervariasi dengan warna dari abu-	Cuvier's Beaked Whale Zifio <i>Ziphius cavirostris</i> 

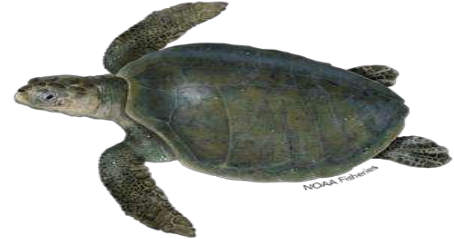
				abu gelap hingga coklat kemerahan. Kulit di kepala betina lebih terang pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan pada jantan, dan tidak meluas sepanjang posterior. Anak paus berwarna hitam atau biru tua dengan perut putih. Tubuh berbentuk cerutu, mirip dengan paus berparuh lainnya, dan sulit dibedakan di laut. b. Sebaran di Indonesia melingkupi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, dan Papua.	(Sumber: https://www.azoreswhalewatch.com/)
36.	<i>Hyperoodon planifrons</i>	paus hidung botol selatan	paus hidung botol selatan	a. <i>Hyperoodon planifrons</i> Paus hidung botol selatan berukuran panjang hingga 7,5 m (25 kaki) saat dewasa, jauh lebih kecil dari pada paus hidung botol utara. Paruhnya panjang dan berwarna putih pada paus jantan tetapi abu-abu pada paus betina. Sirip punggungnya relatif kecil, yaitu 30–38 cm (12–15 inci), terletak di belakang bagian tengah punggung, berbentuk sabit dan biasanya runcing. Punggungnya berwarna abu-abu muda hingga sedang. Bagian bawahnya lebih terang. b. Paus hidung botol selatan memiliki distribusi sirkumpolar di Samudra Selatan. Umumnya berada di laut	 Sumber: Katherine Audley dalam marinemammalscience.org

				dan ditemukan di perairan dengan kedalaman lebih dari 1.000 meter.	
37.	<i>Dugong dugon</i>	duyung	duyung	a. <i>Dugong dugon</i> memiliki panjang maksimum hingga 4,1 m. tubuh berwarna abu-abu kebiruan, pucat hingga merah muda pada tubuh bagian bawah. Kepala berukuran besar, pupil mata berwarna gelap dengan bola mata berwarna putih pucat. Ekor memiliki belahan ekor seperti ekor paus. b. Umumnya hidup soliter atau dalam kelompok kecil. Di Indonesia sebaran melingkupi perairan Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua.	 Sumber: sijori.id
Kelas Reptilia					
38.	<i>Caretta caretta</i>	penyu tempayan, penyu bromo	penyu tempayan, penyu bromo	a. <i>Caretta caretta</i> memiliki karapas yang keras. Kulit penyu ini berwarna kuning hingga coklat, dan karapasnya umumnya berwarna coklat kemerahan. Keping prefontal lebih dari 1 pasang. Keping kostal pada karapas berjumlah 5 pasang. Keping inframarginal pada plastron berjumlah 3 pasang. b. <i>Caretta caretta</i> merupakan penyu laut yang bermigrasi, sebagian besar	 Sumber: NOAA Fisheries

				hidupnya dihabiskan di laut terbuka dan perairan pesisir yang dangkal, individu betina datang ke darat hanya untuk membuat sarang dan bertelur. Tukik umumnya mendiami hamparan alga <i>Sargassum</i> yang mengambang di perairan. Sementara individu dewasa dan juvenil hidup di sepanjang landas kontinen dan di daerah estuari pesisir yang dangkal. Di Indonesia Penyu tempayan sangat jarang ditemui. Berdasarkan laporan, pernah ditemukan di Pulau Komodo, Nusa Tenggara Barat. Hingga saat ini belum didapatkan informasi lokasi pantai peneluran penyu tempayan di Indonesia.	
39.	<i>Chelonia mydas</i>	penyu hijau	penyu hijau	a. <i>Chelonia mydas</i> memiliki karapas yang keras yang terdiri dari sisik-sisik yang tidak saling tumpang tindih. Terdapat 1 pasang sisik prefontal pada kepala. Sisik kostal pada karapas berjumlah 4 pasang. Sisik inframarginal pada plastron berjumlah 4 pasang. Nama Penyu hijau atau <i>Green Turtle</i> didapat dari lemak berwarna hijau pada jaringan tubuhnya yang terletak di bawah karapas penyu ini. Warna karapas pada bagian dorsal tukik berwarna hitam, pada saat remaja	 Sumber: A. Riyanto

				warnanya menjadi coklat dengan bercak kekuningan yang menyebar dan warnanya menjadi sangat bervariasi ketika sudah dewasa. b. <i>Celonia mydas</i> merupakan spesies yang bermigrasi jauh. Penyu hijau merupakan spesies penyu yang banyak dijumpai di Perairan Indonesia, mulai dari wilayah Indonesia bagian barat (Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau, Bangka-Belitung, dan Kalimantan Barat), bagian tengah (Kepulauan Seribu, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Jawa Barat dan Jawa Timur), hingga bagian timur (Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi, dan Papua). Diketahui beberapa lokasi sarang penyu hijau di Indonesia yaitu Pantai Jamursba Medi-Papua Barat, Sangalaki-Berau, Paloh-Sambas, Pangumbahan-Jawa Barat, Sukamade-TN Merubetiri Jawa Timur, dan Perancak Bali.	
40.	<i>Eretmochelys imbricata</i>	penyu sisik	penyu sisik	a. <i>Eretmochelys imbricata</i> memiliki panjang karapas mencapai 1 meter. Salah satu ciri khas spesies ini adalah bentuk kepala yang memanjang dengan rahang yang cukup besar dan memiliki mulut yang meruncing menyerupai paruh	

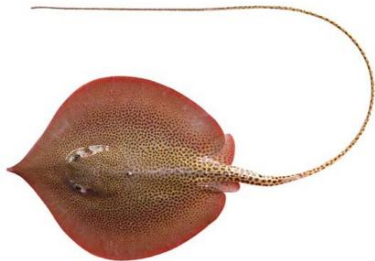
			burung elang. Bentuk sisiknya yang tumpang tindih seperti sisik ikan sehingga diberi nama Penyu sisik. Terdapat 2 pasang sisik prefontal pada kepala. Keping kostal pada karapas berjumlah 4 pasang. Keping inframarginal pada plastron berjumlah 4 pasang. Karapas penyu ini memiliki warna latar belakang kuning dengan kombinasi garis-garis terang dan gelap yang tak beraturan yang didominasi oleh warna hitam dan bintik-bintik berwarna cokelat. b. Penyu sisik dewasa umumnya ditemukan di habitat dasar keras dan terumbu karang tropis yang mengandung spons dengan kedalaman laut tidak lebih dari 18 meter. Tukik yang baru menetas memasuki laut dan hidup dalam kumpulan tumbuhan laut terapung, seperti sargassum. Penyu sisik Sebagai spesies yang bermigrasi sangat jauh, mereka dapat mendiami berbagai habitat, dari samudera terbuka sampai laguna dan rawa hutan bakau di muara. Di Indonesia penyu ini hidup di perairan karang terutama pada pulau-pulau kecil di	 Sumber: NOAA Fisheries
--	--	--	---	---

				Laut Jawa, Laut Flores, Selat Makassar, dan Selat Karimata.	
41.	<i>Lepidochelys olivacea</i>	penyu lekang	penyu lekang, penyu abu-abu	a. <i>Lepidochelys olivacea</i> memiliki ukuran tubuh yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan kelompok penyu lainnya. Penyu ini memiliki karapas yang berwarna hijau keabu-abuan, sedangkan plastron bervariasi dari putih kehijauan pada individu yang lebih muda hingga kuning krem atau krem keabuan pada individu yang lebih tua. Sisik prefontal pada kepala terdapat 2 pasang. Sisik kostal dan sisik vertebral pada karapas masing-masing berjumlah 6 pasang. Keping inframarginal pada plastron berjumlah 4 pasang. b. Penyu lekang melakukan peneluran di kawasan pantai yang terdiri dari butiran pasir hitam, kemudian kembali ke laut mengikuti arus (fase pelagis). Penyu jantan dan betina yang aktif bereproduksi bermigrasi ratusan atau ribuan kilometer menuju wilayah pesisir dan berkumpul di dekat pantai tempat bersarang. Namun, ada penyu jantan yang tetap berada di perairan samudera dan kawin dengan betina yang dalam perjalanan ke pantai bersarangnya. Penyu lekang	 Sumber: NOAA Fisheries

				ditemukan di perairan hangat di wilayah Samudra Pasifik, Hindia dan Atlantik. Lokasi penelurannya di Indonesia antara lain di pantai selatan Bali.	
42.	<i>Natator depressus</i>	penyu pipih	penyu pipih	a. <i>Natator depressus</i> atau penyu pipih memiliki ukuran tubuh yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok penyu lainnya. Karapas keras, halus dan pipih, berwarna hijau zaitun atau campuran abu-abu dan hijau, sedangkan plastron berwarna kuning pucat. Sisik prefontal pada kepala terdapat 1 pasang. Sisik kostal berjumlah 4 pasang. Sisik inframarginal pada bagian plastronnya berjumlah 4 pasang. b. Penyu pipih lebih menyukai perairan dangkal tropis dan subtropis dengan dasar lunak yang dekat dengan pantai atau perairan teluk di bagian dalam. Sebaran penyu pipih yaitu di perairan selatan Indonesia (Sunda Kecil hingga Papua), Papua Nugini dan Australia. Di Indonesia penyu pipih lebih jarang ditemukan dibanding penyu lainnya.	 Sumber: Nicolas Pilcher dalam www.iucnredlist.org

43.	<i>Dermochelys coriacea</i>	penyu belimbing	penyu belimbing	a. <i>Dermochelys coriacea</i> atau penyu belimbing merupakan penyu terbesar di dunia. Ciri khas penyu belimbing adalah karapas tidak bertulang, karapas dan kepala tidak memiliki sisik seperti penyu lainnya, pada karapas terdapat tujuh punggung bukit seperti garis-garis pada buah belimbing. Karapas penyu belimbing dewasa berwarna kehitam-hitaman atau coklat tua dengan bercak-bercak putih. b. Penyu belimbing bersifat oseanik dan pelagis, meskipun penyu paling sering ditemukan di perairan tropis, namun penyu belimbing hidup mulai dari perairan tropis hingga ke lautan kawasan sub kutub. Penyu ini bermigrasi ke pantai tropis untuk bertelur. Sebarannya sangat luas meliputi Samudera Pasifik, Samudera Hindia dan Samudera Atlantik. Pantai peneluran terbesar penyu Belimbing di Indonesia adalah kawasan pantai Jamursba Medi dan Warmon, Provinsi Papua Barat.	 Sumber: Brian J Hutchinson dalam www.iucnredlist.org
-----	-----------------------------	-----------------	-----------------	--	--

44.	<i>Crocodylus siamensis</i>	buaya siam,	buaya siam, buaya kodok, badas hitam	a. Ukuran <i>Crocodylus siamensis</i> relatif kecil dibanding jenis buaya lainnya, panjang total dapat mencapai 4 m. Terdapat gigir yang memanjang, tampak jelas di antara kedua matanya, keping tabular di kepala menonjol di bagian belakangnya. Sisik besar di belakang kepala (<i>post-occipital scutes</i>) 2–4 buah. Terdapat sejumlah sisik-sisik kecil di belakang kloaka, di bawah pangkal ekor. Sisik besar di punggung (<i>dorsal scutes</i>) tersusun dalam 6 lajur dan 16–17 baris sampai ke belakang. Sisik perut tersusun dalam 29–33 (rata-rata 31) baris. Punggung buaya ini berwarna hijau tua kecoklatan dengan belang ekor yang umumnya tidak utuh. b. Buaya siam merupakan buaya air tawar, hidup di perairan dengan arus yang lambat, seperti rawa-rawa, sungai, dan danau. Sebarannya di Indonesia di Jawa dan Kalimantan. Secara spesifik tercatat di Danau Tanah Liat, Danau Paya, Danau Amir, dan Danau Mesangat di Kalimantan Timur.	 Sumber: Grahame Webb dalam www.iucnredlist.org
45.	<i>Tomistoma schlegelii</i>	buaya senyulong	buaya senyulong,	a. <i>Tomistoma schlegelii</i> merupakan salah satu spesies buaya berukuran besar, dengan panjang total mencapai 3,5 m. Moncongnya	

			buaya sepit	runcing dan sempit. Individu dewasa dan juvenil berwarna gelap terkadang cokelat, dengan pita hitam di bagian ekor dan tubuh serta bercak gelap di rahangnya, sedangkan bagian perutnya berwarna krem atau putih. b. Buaya senyulong merupakan spesies buaya air tawar, mendiami sungai, rawa, dan danau. Habitat yang disukai buaya senyulong adalah daerah rawa gambut dan hutan rawa dataran rendah. Sebarannya di Indonesia meliputi Sumatera, Jawa, dan Kalimantan.	 Sumber: A. Riyanto
Kelas Ikan Bersirip (Pisces)					
46.	<i>Fluvitrygon oxyrhynchus</i> Sinonim: <i>Himantura oxyrhyncha</i>	pari sungai tutul	pari air tawar	a. <i>Fluvitrygon oxyrhynchus</i> berbentuk oval dengan bagian depan lancip dengan ukuran lebar tubuh antara 12 hingga 35 cm. Bagian punggungnya berwarna coklat dengan corak berupa bintik-bintik hitam, sedangkan bagian perut berwarna putih dengan bagian tepi berwarna kelabu atau kehitaman. Ekornya panjang seperti cambuk dengan pangkal yang lebar dan tidak memiliki selaput kulit pada ekornya. Pada bagian tengah punggung terdapat sebuah dentikel berbentuk bulat dan terdapat satu baris duri-	 Tampak atas/dorsal, Sumber: Last et al. (2010)

				duri kecil di sepanjang pangkal ekor pada ikan dewasa. Kedua mata relatif kecil dan tidak menonjol keluar; b. Habitat: perairan tawar dan estuari dengan substrat yang lunak dan arus sungai yang tidak kencang dengan wilayah sebaran di Kalimantan dan Sumatera.	 Tampak bawah/ventral, Sumber: Dharmadi (2009)
47.	<i>Urogymnus polylepis</i> Sinonim: <i>Himantura polylepis</i>	pari sungai raksasa	pari air tawar	a. <i>Urogymnus polylepis</i> memiliki bentuk lempeng tubuh yang pipih membulat dan berujung lancip di bagian moncongnya, dan memiliki lebar tubuh dapat mencapai hingga 190 cm. Bagian punggung berwarna coklat polos atau keabuan dengan deretan dentikel kecil di bagian tengah, sedangkan bagian perutnya berwarna putih dengan tepi berwarna gelap. Ekornya panjang seperti cambuk, berwarna polos dan tidak memiliki selaput kulit. Terdapat duri di bagian pangkal ekor dan tidak terdapat duri-duri kecil di sepanjang pangkal ekornya. Kedua mata relatif kecil dan tidak menonjol keluar; b. Habitat: sungai-sungai besar dengan substrat lumpur atau pasir serta ditemukan juga di daerah	 Tampak atas/dorsal, Sumber: Last <i>et al.</i> (2010)  Tampak bawah/ventral, Sumber: Arif (2018)

				estuaria atau payau dengan wilayah sebaran di kawasan timur Indonesia.	
48.	<i>Fluvitrygon signifer</i> Sinonim: <i>Himantura signifer</i>	pari sungai pinggir putih	pari air tawar	a. <i>Fluvitrygon signifer</i> memiliki bentuk tubuh yang pipih membulat dengan ukuran lebar tubuh maksimal 37 cm. Bagian punggung berwarna kekuningan atau coklat keabuan dengan tepi berwarna putih. Bagian perut berwarna putih polos. Ekornya panjang seperti cambuk dengan pangkal yang lebar dan tidak memiliki selaput kulit pada ekornya. Terdapat duri serrat di bagian pangkal ekor dan tidak terdapat duri-duri kecil di sepanjang pangkal ekornya. Kedua mata relatif kecil dan tidak menonjol keluar; b. Habitat: di dasar perairan tawar dengan substrat berlumpur atau lunak dan daerah estuaria dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan, seperti Sungai Indragiri, Musi, dan Kapuas.	 Tampak atas/dorsal, Sumber: ffish.asia  Tampak bawah/ventral, Sumber: Compagno & Robert, 1982

49.	<i>Scleropages formosus</i> Sinonim: <i>Osteoglossum formosum</i>	siluk kalimantan, arwana Kalimantan	arwana merah	a. <i>Scleropages formosus</i> memiliki bentuk tubuh pipih, memanjang dengan panjang total maksimal 90 cm. Kepala berbentuk sendok dan dilengkapi dua sungut lunak di ujung rahang bawahnya. Sirip punggung terletak di belakang pangkal sirip dubur. Sirip dada panjang dan meruncing. Sisik-sisik pada tubuhnya berukuran besar. Secara umum arwana mempunyai tubuh berwarna merah terang dan gelap, hal itu diduga terkait kondisi geografis perairan antar-pulau yang berbeda; dan b. Habitat: sungai-sungai besar yang tertutup oleh vegetasi pepohonan, di hutan banjir, danau, rawa, atau di perairan yang mengandung gambut (<i>black water</i>) dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan.	 Sumber: Haryono-BRIN
50.	<i>Chitala borneensis</i> Sinonim: <i>Notopterus borneensis</i>	belida borneo	ikan pipih	a. <i>Chitala borneensis</i> berbentuk pipih memanjang; berwarna perak dengan pinggiran hitam pada sirip punggung, sirip ekor, sirip dubur, dan sirip perut. Letak mulut agak ke bawah, bibir bawah berlekuk di bagian belakang yang membentuk kantung yang membuka ke arah belakang. Terdapat satu buah gurat sisi, lengkap tidak terputus dengan 34-35 sisik sepanjang gurat sisi.	 Sumber: Haryono-LIP-LIPBRIN

				Sirip punggung kecil seperti bulu, sirip ekor kecil, dan menyatu dengan sirip dubur. Ikan ini memiliki bentuk kepala cekung di dekat punggung; dan b. Habitat: perairan tawar dan bersifat demersal dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan.	
51.	<i>Chitala hypselonotus</i> Sinonim: <i>Notopterus hypselonotus</i>	belida Sumatra	belido	a. <i>Chitala hypselonotus</i> berbentuk pipih memanjang bentuk kepala dekat punggung cekung, rahang semakin panjang sesuai dengan meningkatnya umur sampai jauh melampaui batas belakang mata. Badan pipih memanjang; berwarna perak dengan pinggiran hitam pada sirip punggung, sirip ekor, sirip dubur dan sirip perut; letak mulut agak ke bawah, bibir bawah berlekuk di bagian belakang yang membentuk kantung yang membuka ke arah belakang; 34-35 sisik sepanjang gurat sisi; sirip ekor kecil dan menyatu dengan sirip dubur. Juvenil memiliki pola garis batang yang tegas sedangkan dewasa memiliki bintik hitam pada bagian ekor; dan b. Habitat: perairan tawar dan bersifat demersal dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan.	 Sumber: BPSPL Padang

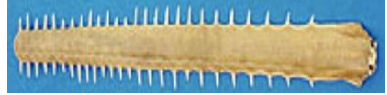
52.	<i>Chitala lopis</i> Sinonim: <i>Notopterus lopis</i>, <i>Notopterus chitala</i>, <i>Chitala chitala</i>	belida lopis	belida lopis	a. <i>Chitala lopis</i> memiliki badan pipih dan memanjang dengan bagian punggung yang tampak membesar. Bagian perut berduri ganda dengan bagian ekor yang juga memanjang. Ukuran sisik kecil, berbentuk sikloid, pada samping badan membentuk gurat sisi. Bukaannya mulut lebar. Sirip punggung kecil, terletak di pertengahan sirip dubur yang bersatu dengan sirip ekor. Sirip perut yang bersatu pada dasarnya kecil (rudiment). Ciri khas individual pada tahap juvenil dan dewasa yaitu memiliki pola warna yang jelas; dan b. Habitat: sungai berarus dan rawa dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan.	 Sumber: BRPPUPP Palembang
53.	<i>Balantiocheilos melanopterus</i> Sinonim: <i>Barbus melanopterus</i>	ikan balashark	Ikan balashark Ikan putung-hanyut, Ikan ridik-angus, Ketutung	a. <i>Balantiocheilos melanopterus</i> memiliki bentuk badan pipih memanjang; berwarna perak dengan pinggiran hitam pada sirip punggung, sirip ekor, sirip dubur, dan sirip perut. Letak mulut agak ke bawah, bibir bawah berlekuk di bagian belakang yang membentuk kantung yang membuka ke arah belakang. Terdapat 34-35 sisik sepanjang gurat sisi. Bentuk sirip ekor bercagak; dan	 Sumber: Haryono-LPI-BRIN

				b. Habitat: sungai berarus dan rawa dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan.	
54.	<i>Barbodes microps</i> Sinonim: <i>Barbus microps</i> , <i>Puntius microps</i>	wader goa	wader goa	a. <i>Barbodes microps</i> pada saat ukuran remaja memiliki 3-5 titik di sepanjang barisan sisik pada sisi <i>midlateral</i> , termasuk satu di bagian tengah pada dasar sirip ekor, dan satu lagi tambahan pada dasar sirip punggung. Bagian akhir dari jari-jari lemah sirip punggung yang sederhana bergerigi pada bagian belakang, memiliki dua pasang sungut, terdapat 22-32 sisik pada garis gurat sisi, dan memiliki mata rudimenter/mengecil; dan b. Habitat: pada goa-goa perairan tawar dengan sebaran di wilayah Jawa.	 Sumber: Haryono (2010)
55.	<i>Neolissochilus thienemanni</i> Sinonim: <i>Lissochillus thienemanni</i>	ikan batak	Ihan	a. <i>Neolissochilus thienemanni</i> memiliki badan pipih memanjang, lebar badan 4 kali lebih pendek dari panjang standar serta berwarna keperakan. Terdapat 10 sisik di depan sirip punggung dan 26 sisik di sepanjang gurat sisi. Terdapat 10 baris pori-pori yang tidak teratur (masing-masing memiliki tubus atau titik yang keras) pada masing-masing sisi moncong dan di bawah mata, alur dari bagian belakang sampai ke bibir bawah terputus di	 Sumber: Thomas (2000)

				bagian tengah, 26 sisik sepanjang gurat sisi, dan berwarna keperakan; dan b. Habitat: di perairan tawar dengan sebaran endemik di Danau Toba dan sungai sekitarnya.	
56.	<i>Schismatorhynchos heterorhynchos</i> Sinonim: <i>Schismatorhynchus heterorhynchus</i>, <i>Tylognathus heterorhynchus</i>	Pasa	ikan simancun, ikan cawing-hidung	a. <i>Schismatorhynchos heterorhynchos</i> memiliki kepala simetris dan badan bersisik. Moncong terbelah oleh celah horizontal keatas dan kebawah dimana terdapat barisan tubus-tubus keras. Permulaan sirip punggung di depan permulaan sirip perut, hanya ada jari-jari lemah dan lemah mengeras; dan b. Habitat: sungai berarus dan rawa dengan sebaran di wilayah Sumatera dan Kalimantan.	 Sumber: Johnuniq (2020)
57.	<i>Homalopterula gymnogaster</i> Sinonim: <i>Homaloptera gymnogaster</i>	selusur maninjau	selusur maninjau	a. <i>Homalopterula gymnogaster</i> memiliki bagian depan badan yang datar dengan sirip dada dan sirip perut memanjang ke arah samping. Awal sirip punggung berada di belakang awal sirip perut, terdapat 60-73 sisik pada gurat sisi, awal sirip dubur lebih dekat ke pangkal sirip ekor dari pada pangkal sirip perut, bagian perut berada di depan sirip perut tidak terdapat sisik pada bagian tersebut; dan	 Sumber: Ott (2020)

				b. Habitat: danau dan sungai dengan sebaran di wilayah Sumatera.	
58.	<i>Anoxypristis cuspidata</i> Sinonim: <i>Pristis cuspidatus</i>	pari gergaji lancip	pancas	a. <i>Anoxypristis cuspidata</i> memiliki moncong (rostrum) seperti gergaji yang panjang dan sempit, dengan dilengkapi gigi-gigi di bagian tepinya. Jumlah gigi rostrum sebanyak 16-33 pasang, berbentuk segitiga datar seperti pisau. Letak pangkal sirip punggung pertama berada di belakang pangkal sirip perut. Sirip ekor bercabang dengan cuping bagian bawah memanjang dan jelas. Panjang tubuhnya dapat mencapai 350 cm dari ujung moncongnya hingga ekor; b. Habitat: perairan sungai, estuary, dan umumnya di perairan pantai hingga kedalaman 40 meter dengan sebaran di wilayah Papua, Sulawesi, dan Kepulauan Aru (Maluku).	 Tampak atas/dorsal  Tampak bawah/ventral  Rostrum Sumber: LPSPL Sorong
59.	<i>Pristis clavata</i>	pari gergaji kerdil	pancas	a. <i>Pristis clavata</i> berukuran relatif kecil dibandingkan jenis pari gergaji yang lain dengan ukuran maksimum mencapai 310 cm. Bentuk moncong relatif ahak pendek dan melebar dengan gigi-gigi rostrum tersebar di bagian tepi mulai dari pangkal hingga ke ujung. . Jumlah gigi pada rostrum 18-27 pasang dengan	 Tampak atas/dorsal, Sumber: Kyne, PM (shark-reference.com)

				susunan gigi rata. Letak pangkal sirip punggung pertama berada sedikit di belakang pangkal sirip perut. Sirip ekor tidak bercabang dengan cuping ekor bagian bawah pendek. b. Habitat: perairan estuari, muara sungai, dan perairan pantai hingga kedalaman 20 meter dengan sebaran di wilayah Papua.	 Rostrum Sumber: Dharmadi-KKP
60.	<i>Pristis pristis</i> Sinonim: <i>Pristis microdon</i> , <i>Squalus pristis</i>	pari gergaji gigi besar	pancas	a. <i>Pristis pristis</i> memiliki tubuh yang besar dengan panjang total dapat mencapai 650 cm; moncong sangat panjang, datar dan dilengkapi gigi-gigi rostrum seperti gergaji. Jumlah gigi pada rostrum 14-24 pasang dengan susunan gigi berjarak sama dan rata. Cuping bawah dari sirip ekor pendek, tapi nampak jelas. Letak pangkal sirip punggung pertama berada di depan pangkal sirip perut. b. Habitat: dasar perairan sungai, danau, estuari dan perairan pantai hingga kedalaman 60 meter dengan sebaran di wilayah perbatasan Indonesia-Australia dan pantai timur Sumatera, serta juga pernah ditemukan di Danau Sentani, Jayapura.	 Tampak atas/dorsal, Sumber: White et al. (2006)  Tampak bawah/ventral, sumber: https://www.semanticscholar.org/paper/Near-term-embryos-in-a-Pristis-pristis-Pristidae)-Nunes-Rincon/8258f83131edac5275c7aefb94f9deb5aefcc65c/figure/1  Rostrum Sumber: Dharmadi-KKP

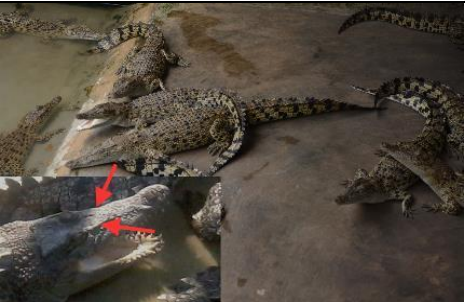
61.	<i>Pristis zijsron</i>	pari gergaji hijau	hiu gergaji	a. <i>Pristis zijsron</i> berukuran sangat besar, memiliki moncong agak ramping dan datar. Jumlah gigi pada rostrum 27-37 pasang, susunan gigi tidak rata dengan susunan gigi yang lebih rapat di bagian ujung daripada di bagian pangkalnya. Sirip ekor tidak bercabang dan cuping bawah dari sirip ekor tidak ada. Letak pangkal sirip punggung pertama berada di belakang pangkal sirip perut. b. Habitat: di perairan tawar, estuari, dan perairan pantai dengan kedalaman 5-70 meter dengan sebaran di wilayah Kalimantan, Jawa, Ternate (Maluku Utara), dan Papua.	 Tampak atas/dorsal, Sumber: Stapley (app.fisheries.qld.govu)  Tampak bawah/ventral Sumber: http://mediaphoto.mnhn.fr/media/1406026727148f7N7eGjqkxNPi1jb  Rostrum Sumber: Dharmadi-KKP
62.	<i>Urolophus kaianus</i> Sinonim: <i>Trygonoptera kaiana</i>	pari kai	pari kai	a. <i>Urolophus kaianus</i> memiliki bentuk agak membulat dengan ujung moncong yang tumpul. Bagian atas tubuh/punggungnya berwarna coklat kekuningan. Terdapat lima pasang celah insang yang cukup pendek. Tidak memiliki sirip punggung namun sirip perutnya pendek dan membulat. Ekornya cukup pendek, lebih pendek dari	 Tampak atas/dorsal, Sumber: iNaturalist.ca

				lebar tubuhnya. Terdapat duri sengat di bagian tengah ekor b. Habitat: perairan dalam, dapat hidup hingga kedalaman 236 meter dengan sebaran endemik di Kepulauan Kei (Maluku).	
63.	<i>Latimeria menadoensis</i>	ikan raja laut	ikan raja laut, ikan purba, ikan fosil hidup	a. <i>Latimeria menadoensis</i> memiliki bentuk yang khas dan mudah dibedakan, bentuk sisik berbeda secara signifikan di beberapa bagian tubuh. Ukuran sisik juga berbeda di setiap bagian tubuh. Terdapat kecenderungan penurunan ukuran sisik dari tubuh bagian depan ke tubuh bagian belakang. Melanofor banyak terkonsentrasi pada bagian atas tubuh daripada bagian perut. Sirip lobus punggung, daerah dubur dan sirip lobus anus memiliki berbagai bentuk, walaupun pada bagian tubuh yang sama. b. Habitat: lereng berbatu di perairan dalam dan ditemukan juga pada gua karbonat dengan sebaran di wilayah Sulawesi Utara, Biak dan Raja Ampat (Papua Barat).	 Sumber: Museum Zoology Bogor

2. Jenis Ikan dengan Status Perlindungan Terbatas

No	Nama Ikan			Deskripsi	Foto
	Ilmiah	Indonesia	Lokal		
Kelas Ikan Bersirip (Pisces)					
1.	<i>Scleropages jardinii</i> Sinonim: <i>Osteoglossum jardinii</i>	siluk irian, arwarna irian	arwana papua, kaloso	a. <i>Scleropages jardinii</i> mempunyai tubuh pipih memanjang dengan panjang maksimal 100 cm. Bentuk kepala menyerupai sendok dengan 1 pasang sungut yang menyerupai lidah. Sirip punggung terletak jauh di belakang mendekati sirip ekor. Sirip dada memanjang dan meruncing. Ukuran sisik besar dengan 32-35 sisik di sepanjang gurat sisi. Tubuhnya berwarna kuning kehijauan, dimana bagian punggung terlihat lebih gelap. Pada bagian pipi terdapat bintik-bintik merah. Sirip-sirip berwarna gelap dihiasi bintik merah. Pada anakan ukuran 3 cm-5 cm masih membawa kuning telur sebagai bahan makanan. Pada anakan ukuran 5 cm keatas rata-rata sudah tidak membawa kuning telur lagi dan mulai mencari makanan sendiri di alam. b. Habitat: sungai, hutan banjir, danau, rawa, dan umumnya	 Fase dewasa, Sumber: BRPSDI Jatiluhur  Fase anakan ukuran 5 cm - 10 cm, Sumber: Haryono-LIPI  Fase anakan ukuran 3 cm-5 cm, Sumber: Haryono-LIPI

				berenang di dekat vegetasi perairan dengan sebaran wilayah Papua.	
Kelas Reptilia					
2.	<i>Crocodylus novaeguineae</i>	buaya irian	buaya irian, buaya papua	a. <i>Crocodylus novaeguineae</i> atau buaya irian memiliki panjang total mencapai 3,4 m pada jantan dan 2,65 m pada betina. Sisik buaya ini relatif lebih besar dari pada buaya lainnya. Belakang kepala terdapat 4–7 sisik <i>post-occipital</i> yang tersusun berderet melintang, terpisah agak jauh di kanan-kiri garis tengah tengkuk. Sisik punggung (<i>dorsal scutes</i>) tersusun dalam 8–11 lajur dan 11–18 deret dari depan ke belakang. Sisik perut tersusun dalam 23–28 deret (rata-rata 25 deret) dari depan ke belakang. b. Buaya ini mendiami perairan tawar di wilayah pedalaman yaitu di sungai-sungai, rawa dan danau, meskipun diketahui toleran terhadap air asin namun buaya ini jarang dijumpai di perairan payau. Sebarannya di bagian utara Papua-Indonesia hingga Papua Nugini.	 Sumber: Nick@Amsterdam dalam zoochat.com
3.	<i>Crocodylus porosus</i>	buaya muara	buaya muara	a. <i>Crocodylus porosus</i> merupakan spesies buaya terbesar di dunia, panjangnya dapat mencapai lebih	

			dari 6 meter. Buaya ini memiliki moncong yang lebar dibanding spesies buaya lainnya, panjang moncongnya dua kali lebarnya di pangkalan. Terdapat sepasang bubungan (<i>ridge</i>) memanjang di tengah dari mata hingga separuh moncong. Terdapat celah yang jelas di antara perisai serviks dan dorsal. Individu muda berwarna kuning pucat dengan garis-garis hitam dan bintik-bintik di tubuh dan ekor. Individu dewasa gelap kehitaman, dengan beberapa daerah yang lebih terang tan atau abu-abu kadang-kadang terlihat. Sisi perut berwarna putih atau kuning. b. Buaya muara kebanyakan ditemukan di perairan pesisir, muara atau sekitar sungai, namun dapat ditemukan juga di sungai air tawar dan rawa terutama pada saat musim kawin. Sebarannya cukup luas yaitu di Australia, Bangladesh, Brunei, Myanmar, Kamboja, India, Indonesia, Filipina, dan Mikronesia	 Sumber: A.Riyanto
--	--	--	--	--

4.	<i>Crocodylus halli</i>	buaya sahur	buaya sahur	a. <i>Crocodylus halli</i> sebelumnya dianggap sebagai populasi terpisah dari buaya Nugini (<i>C. novaeguineae</i>) yang berkerabat dekat, tetapi analisis genetik serta analisis morfologi struktur tengkoraknya (yaitu postkrania dan maksila) telah mendukung klasifikasinya sebagai spesies tersendiri. Kedua spesies tersebut kemungkinan bercabang dalam 3-8 juta tahun terakhir, ketika pengangkatan dataran tinggi Nugini menciptakan penghalang yang memisahkan mereka menjadi populasi yang terpisah. Meskipun kedua spesies tersebut memiliki nenek moyang yang sama, analisis genetik menunjukkan bahwa buaya Nugini mungkin lebih berkerabat dekat dengan buaya Kalimantan (<i>C. raninus</i>) dari pada buaya Nugini Hall. b. Spesies ini hidup di rawa, sungai, dan danau di bagian selatan Nugini. Spesies ini diketahui sesekali memasuki muara.	 Sumber: www.galerie.pierrewildlife.com
----	-------------------------	-------------	-------------	---	---

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,



Ditandatangani
Secara Elektronik

SAKTI WAHYU TRENGGONO